

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang biasa disebut dengan UKM adalah sebuah organisasi kemahasiswaan di tingkat perguruan tinggi sekaligus tempat berhimpunnya mahasiswa yang kegiatannya mengkhhususkan pada kegiatan pengembangan minat dan bakat (Buku Pedoman Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun, 2012). Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya merupakan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. UKM sendiri dan dibentuk sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke berbagai macam wawasan, minat, bakat, prestasi, penalaran dan kreativitas mahasiswanya, keahlian tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya serta orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa "Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan" (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2000). Organisasi kemahasiswaan atau UKM sendiri memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa sebagai pengembangan potensi jati diri mahasiswa. Manfaat-manfaat tersebut di antaranya dapat berkembangnya dalam kemampuan bekerja sama, keterampilan berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi dan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara eksplisit organisasi kemahasiswaan dapat menjadi medium bagi mahasiswa untuk melatih atau mengasah keterampilan dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya, mahasiswa sebagai salah satu kalangan intelektual, dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar untuk menunjang

kemampuan akademiknya. Hal ini disebabkan kehidupan kampus yang tidak hanya berputar di dalam ruang kuliah saja, namun mahasiswa juga dituntut mempersiapkan diri untuk siap memasuki dunia pekerjaan. Mahasiswa yang sebagai lulusan dari Perguruan Tinggi juga harus bersaing dengan mahasiswa lainnya untuk mendapatkan posisi di perusahaan atau instansi tertentu, sehingga mahasiswa perlu untuk memaksimalkan kemampuannya bukan hanya secara intelektual. Sehingga kenyataan ini menuntut mahasiswa agar memiliki potensi jati diri atau *soft skill* agar menunjang bidang akademiknya. Salah satu potensi jati diri mahasiswa yang paling penting dan dapat dikembangkan adalah komunikasi, termasuk kemampuan komunikasi interpersonal (gaya.tempo, 14 Juni 2021).

Menurut Rogers & Kincaid (2008) semua pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang individu, kemampuan dalam berkomunikasi merupakan hal yang paling penting dan berguna. Salah satu bentuk kemampuan komunikasi yang memiliki peranan penting adalah komunikasi interpersonal atau antar pribadi (Fajar, 2009). Komunikasi interpersonal membutuhkan keterampilan dalam implementasinya saat berhadapan dengan orang lain. Meskipun sekarang komunikasi sudah menggunakan berbagai cara, namun komunikasi interpersonal merupakan hal yang terpenting karena kemampuan komunikasi interpersonal tidak tergantung pada teknologinya namun pada kualitas orangnya (Gibson et al., 2006).

Morreale dan Pearson (2012) juga menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu kemampuan interpersonal individu dan secara umum sudah diakui sebagai hal yang sangat penting untuk menjadi individu dalam menjalani proses kehidupan. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain dan dapat mengenal diri sendiri (Devito, 2013).

Selain itu, Johson (1995) juga berpendapat bahwa keterampilan berkomunikasi bukan merupakan keterampilan bawaan sejak lahir dan tidak akan

muncul secara langsung saat kita memerlukannya. Keterampilan berkomunikasi dihasilkan dari proses belajar dan latihan. Aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di perguruan tinggi. Sebab, di dalam organisasi terdapat hubungan antar manusia dan interaksi di dalamnya yang akan memengaruhi proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses evaluasi prestasi, dan proses sosialisasi (Cahyaningtyas, 2010).

Jadi, dengan keikutsertaan dalam organisasi secara tidak langsung dapat mencerminkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki keterampilan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini sejalan dengan perpektif Devito (1995) yakni ketakutan dalam berkomunikasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam berorganisasi. Semakin banyak seseorang mengikuti organisasi, maka semakin banyak pengalaman yang seseorang peroleh dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga keterampilan komunikasi semakin terasah. Karena dalam sebuah organisasi, seseorang akan dihadapkan pada situasi di mana seseorang harus berkomunikasi di hadapan orang banyak, berhadapan dengan orang lain yang tidak setuju dengan apa yang dia sampaikan atau memiliki gagasan yang berbeda. Oleh karena itu, semakin sering seseorang berhadapan dengan situasi-situasi seperti itu, semakin dia terlatih untuk dapat secara efektif berhadapan dengan situasi sehingga keterampilannya dalam berkomunikasi secara interpersonal akan semakin terasah dan baik.

Organisasi mahasiswa yang ada di tingkat Universitas Amikom Yogyakarta sendiri terdiri atas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Senat Mahasiswa (SEMA) yang terbagi ke dalam 33 UKM dan salah satu UKM yang dikenal selalu aktif berkegiatan dan banyak peminat yaitu UKM Komunitas Multimedia Amikom Yogyakarta atau dikenal dengan sebutan KOMA. UKM KOMA sendiri merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berperan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa khususnya di bidang multimedia.

KOMA berdiri dengan tujuan sebagai wadah serta wahana untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan mahasiswa di bidang multimedia dengan menggandeng rasa kekeluargaan dan profesionalisme. Jadi selain membuat karya, KOMA juga memiliki banyak kegiatan pelatihan multimedia yang sifatnya wajib karena sudah tertera di dalam program kerja kepengurusan KOMA. Kegiatan pelatihan multimedia tersebut merupakan kegiatan rutin yang mana para Pengurus KOMA memberikan pelatihan multimedia secara langsung kepada anggota aktif KOMA setiap minggunya. Tidak hanya untuk Anggota KOMA saja, beberapa kegiatan pelatihan multimedia juga dikhususkan untuk masyarakat di luar Universitas Amikom Yogyakarta. Bentuk kegiatannya yaitu pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan *sharing* ilmu multimedia yang sarasannya adalah pelajar baik siswa/i SD, SMP, SMA sederajat, serta mahasiswa/i yang jangkauannya skala nasional.

Dalam pelaksanaannya, terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan dengan baik oleh Pengurus KOMA. Hal pertama yang harus dipersiapkan yaitu ilmu mengenai multimedia. Kedua adalah kemampuan Pengurus KOMA untuk menyampaikan ilmu multimedia tersebut. Jadi, secara tidak langsung Pengurus KOMA di sini dituntut untuk mempersiapkan segala hal dengan matang, baik dari segi materi dan kemampuan berkomunikasi secara interpersonal agar dapat menyampaikan materi multimedia dengan efektif. Sehingga, peserta pelatihan multimedia (Anggota KOMA dan masyarakat) dapat dengan mudah mengerti terhadap materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan Pengurus KOMA adalah kunci keberhasilan pelatihan tersebut.

Selain itu, setiap tahunnya KOMA membuka pendaftaran bagi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang ingin menjadi bagian dari keluarga KOMA. Antusias mahasiswa sendiri terbilang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang bergabung ke UKM KOMA setiap tahunnya. Pada periode 2019-2020, mahasiswa Universitas Amikom

Yogyakarta yang bergabung ke UKM KOMA sejumlah 614 orang (Arsip KOMA, 2019-2020).

Dengan jumlah anggota yang terbilang banyak tersebut, maka upaya-upaya pembinaan dan kepelatihan (*mentoring*) yang dilakukan oleh Pengurus KOMA tentu tidak mudah dan tergolong rumit. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pengurus KOMA, karena hampir seluruh kegiatan tersebut merupakan pelatihan yang mana Pengurus KOMA mengajarkan ilmu multimedia kepada anggota-anggota sejumlah anggota yang mendaftar di tahun tersebut. Dengan banyaknya tantangan dan tanggung jawab yang harus direalisasikan Pengurus KOMA, tentunya ini membuahkan hasil. Beberapa pencapaian prestasi dari hasil proses panjang UKM KOMA, empat tahun terakhir UKM KOMA memperoleh penghargaan dari Lembaga Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta sebagai organisasi terbaik di Universitas Amikom Yogyakarta juga sebagai penyelenggara kegiatan terbaik.

Selain dikenal sebagai organisasi besar di Universitas Amikom Yogyakarta, UKM KOMA juga dikenal sebagai organisasi dengan pengurus yang memiliki keterampilan yang baik dalam komunikasi. Data tersebut dihimpun dari hasil mini riset yang pernah disebar oleh pihak KOMA saat melakukan evaluasi tahunan (Arsip KOMA, 2019-2020). Dengan data demikian dapat disimpulkan bahwa UKM KOMA memiliki potensi untuk menjadi medium bagi Pengurus KOMA dalam mengasah keterampilan dalam berkomunikasi. Berdasarkan temuan tersebut yang pada akhirnya menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji KOMA lebih dalam lagi terutama mengenai bagaimana peran UKM KOMA dalam membangun keterampilan komunikasi interpersonal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran UKM KOMA dalam membangun keterampilan komunikasi interpersonal?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan upaya UKM KOMA dalam membangun komunikasi interpersonal.

1.4 Manfaat Penelitian

Selanjutnya dalam penelitian terdapat beberapa manfaat, baik bagi peneliti, mahasiswa, maupun bagi institusi, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk meneliti dan menerapkan metode penelitian mengenai organisasi dan kemampuan komunikasi interpersonal.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tambahan sebagai pertimbangan mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan organisasi untuk membangun keterampilan komunikasi interpersonal.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi lembaga Universitas Amikom Yogyakarta agar mampu memotivasi mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi sehingga dapat membantu mahasiswa dalam membangun keterampilan komunikasi interpersonal.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang kongkrit dan jelas dalam penelitian ini, maka penulis menyusunnya ke dalam lima bab, masing-masing babnya dirinci secara garis besar dalam sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I pada penelitian ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya untuk Bab II yakni tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Landasan teori diantaranya terdiri dari pengertian peran, organisasi kemahasiswaan dan komunikasi interpersonal. Lalu untuk teori-teori penelitian yang ada yaitu Teori Behaviorisme.

Pada Bab III adalah metode penelitian yang membahas jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, lalu terakhir terdapat teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan dari penelitian, di mana pada bab ini menjelaskan bagaimana peran UKM KOMA dalam membangun keterampilan komunikasi.

Selanjutnya yang terakhir adalah Bab V yakni penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

